

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan sampah plastik di Indonesia merupakan masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini, sementara itu dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan diikuti pula bertambahnya volume sampah plastik yang dihasilkan dari aktivitas manusia (Purwaningrum, 2016). Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses yang berasal dari rumah tangga dan industri (Ermawati dkk., 2018). Sampah adalah salah satu penyebab utama masalah lingkungan hidup hingga sampai saat ini belum ada cara yang cukup efektif untuk mengurangi volume sampah yang semakin bertambah, dalam hal ini ada keraguan untuk menghadapi masalah-masalah seperti yang dihadapi sampai saat ini seperti bertambahnya volume sampah.

Sampah yang terdapat di laut mempunyai bermacam-macam tipe antara lain plastik, kain, kayu, styrofoam, kertas serta masih banyak lagi. Tidak hanya dari tipe sampah yang bisa dilihat secara langsung nyatanya di lautan telah terkontaminasi dengan sampah plastik yang berdimensi sangat kecil dengan dimensi <5 milimeter. Meski dimensi yang sangat kecil partikel mikroplastik ini telah menyebar nyaris keseluruh laut di dunia. Dengan dimensi yang sangat kecil tidak sering sampah mikroplastik ini dimakan oleh biota laut sebab ukurannya yang nyaris sama dengan plankton (A'yun 2019). Hal ini yang dapat memicu pencemaran terhadap keberadaan lingkungan hidup terlebih khusus pada ekosistem perairan, sehingga semakin bertambahnya volume sampah maka efek yang

dihasilkan akan semakin besar sehingga dapat berpengaruh buruk pada pertumbuhan organisme laut.

Ikan layang merupakan ikan yang paling banyak diminati dikalangan masyarakat dan harga yang terjangkau sehingga banyak dikonsumsi dengan banyaknya yang mengonsumsi ikan layang maka dilakukanlah penelitian tentang mikroplastik. Alat tangkap lampara juga merupakan salah satu alat tangkap yang banyak digunakan oleh nelayan di perairan Teluk Kupang untuk melakukan operasi penangkapan ikan dengan hasil tangkapan utama adalah ikan pelagis. Alat penangkapan ikan diharapkan selektif terhadap ukuran maupun juga selektif terhadap spesies yang menjadi sasaran utama alat tangkap mayoritas bagi nelayan.

Perairan Teluk Kupang merupakan perairan yang memiliki sumberdaya perairan yang sangat baik sehingga banyak masyarakat Kota Kupang yang menyambung hidup dengan bergantung pada sumberdaya perairan di Teluk Kupang. Selain itu juga data mengenai pencemaran mikroplastik di laut masih sangat jarang dan informasi tentang mikroplastik pada ikan layang masih sangat sedikit. Maka perlu dilakukan kajian untuk mengidentifikasi keberadaan mikroplastik pada biota laut khususnya ikan layang (*Decapterus macrosoma*) hasil tangkapan lampara di perairan Teluk Kupang.

Lambung ikan sering kali memberikan kondisi yang lebih stabil untuk analisis mikroplastik dibandingkan bagian tubuh lain yang mungkin telah mengalami proses dekomposisi atau pencampuran lebih lanjut dan Untuk mengetahui kondisi ikan layang apakah sudah mengandung mikroplastik pada saluran pencernaan atau belum sehingga dilakukan penelitian ini dengan judul "Analisis Kandungan

Mikroplastik Pada Lambung ikan layang (*Decapterus macrosoma*) Hasil Tangkapan Lampara Di Perairan Teluk Kupang”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kelimpahan mikroplastik pada lambung ikan layang (*Decapterus macrosoma*) di perairan Teluk Kupang.

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui kelimpahan mikroplastik pada lambung ikan layang (*Decapterus macrosoma*) di Perairan Teluk Kupang

1.4 Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan sebagai informasi ilmiah untuk peneliti selanjutnya mengenai kelimpahan mikroplastik pada saluran lambung ikan layang (*Decapterus macrosoma*) di perairan Teluk Kupang.